



Pemberdayaan Umkm Desa Ombul Berbasis Kearifan Lokal

Choirul Anam¹, Suci Indah Sari², Mohammad Arief Wahyudi³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bangkalan

*Corresponding author E-mail: arwah74@stkipgri-bkl.ac.id

Received: 22 December 2022. Revised: 24 January 2022. Accepted: 20 February 2022

ABSTRACT

The most superior natural resource in the Ombul community is rice where they apply a rainfed system meaning they make rainwater the main supplier of agricultural land. Of course, this also has risks when the dry season arrives. So, the Ombul village community could not plant rice. The Ombul village community also has Ombul UMKM but the program is not running. This is due to young people who migrate looking for work out of town to make ends meet during the absence of the rainy season. There are other causes that make Ombul UMKM not run well, namely: a.) The economic conditions of the community that encourage parents to prefer their children to migrate rather than continue their education, b) The willingness or thought to produce products such as the use of bamboo trees for the community, especially Ombul UMKM is lacking. Based on the observations of previous PKM proposers in overcoming the above problems, a solution is needed. Here we invite Ombul's MSME partners to hold a program in the form of a "Digital Marketing Workshop" which will be held for 2 days, namely on Wednesday and Thursday, 16-17 February 2023. The program aims to utilize natural resources such as bamboo trees into finished goods, and increase in family income. The Community Service held in the village of Ombul Arosbaya- Bangkalan is expected that the community can think creatively and innovatively in producing a product from natural wealth and know how to market the product.

Keywords: UMKM, Local Wisdom, Economy, Literacy

ABSTRAK

Sumber daya alam yang paling unggul dimasyarakat Ombul adalah padi dimana mereka menerapkan sistem tadah hujan artinya mereka menjadikan air hujan sebagai penyuplai utama dari lahan pertanian. Tentunya hal ini juga memiliki resiko ketika musim kemarau tiba. Maka masyarakat desa Ombul tidak dapat menanam padi. Masyarakat desa Ombul juga memiliki UMKM Ombul tetapi programnya tidak berjalan. Hal ini disebabkan para pemuda- pemudi yang merantau mencari pekerjaan keluar kota untuk memenuhi kebutuhan hidup selama tidak ada musim hujan. Ada penyebab lain membuat UMKM Ombul tidak berjalan dengan baik yaitu: a.) Kondisi ekonomi masyarakat yang mendorong orang tua lebih memilih anak untuk merantau daripada melanjutkan Pendidikan, b) Kemauan atau pemikiran untuk menghasilkan produk seperti pemanfaatan pohon bamboo bagi masyarakat khususnya UMKM Ombul kurang. Berdasarkan observasi dari pengusul PKM sebelumnya dalam mengatasi permasalahan diatas maka perlu adanya solusi. Disini kami mengajak mitra kerja UMKM Ombul untuk mengadakan suatu program berupa "Workshop Digital Marketing" yang akan dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Rabu dan Kamis pada tanggal 16- 17 Februari 2023. Program tersebut bertujuan untuk pemanfaatan kekayaan alam seperti pohon bamboo menjadi barang jadi dan peningkatan pendapatan keluarga. Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan di desa Ombul Arosbaya- Bangkalan diharapkan masyarakat bisa berfikir secara kreatif dan inovatif dalam menghasilkan suatu produk dari hasil kekayaan alam serta mengetahui bagaimana cara memasarkan produk.

Kata kunci : UMKM, Kearifan lokal, Ekonomi, Literasi

PENDAHULUAN

Kecamatan Arosbaya memiliki sebanyak 18 Desa. Salah satu desa yang ada di Kecamatan Arosbaya- Bangkalan, Jawa Timur adalah Desa Ombul. Desa Ombul berjarak



19 KM dari pusat Kabupaten Bangkalan. Desa Ombul adalah desa terpencil, jarak antara satu rumah ke rumah cukup jauh tetapi hubungan dan juga interaksi masyarakat di desa Ombul juga sangat baik. Dengan adanya interaksi yang baik ini akan terciptanya masyarakat yang kompak serta mau berpartisipasi dalam kegiatan desa. Adapun agama yang dianut oleh masyarakat desa Ombul yakni mayoritas Islam.

Desa Ombul merupakan desa yang kaya akan sumber daya alam sehingga tidak dapat dipungkiri pasti sudah sangat jelas bahwa mayoritas masyarakat desa Ombul berprofesi sebagai petani. Banyak hal yang dapat dikelola oleh masyarakat desa Ombul salah satunya padi, kacang-kacangan, dan singkong. Sumber daya alam yang paling unggul dimasyarakat adalah padi dimana mereka menerapkan sistem tadah hujan artinya mereka menjadikan air hujan sebagai penyuplai utama dari lahan pertanian. Tentunya hal ini juga memiliki resiko ketika musim kemarau tiba. Maka masyarakat desa Ombul tidak dapat menanam padi. Sebagian masyarakat desa Ombul juga ada yang berprofesi sebagai buruh, guru, pedagang dan wirausaha. Masyarakat desa Ombul juga memiliki UMKM Ombul tetapi programnya tidak berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan banyak para pemuda- pemudi yang merantau mencari pekerjaan keluar kota untuk memenuhi kebutuhan hidup selama tidak ada musim hujan (Hidayat et al., 2022).

Desa Ombul merupakan desa yang kaya akan hasil alam yaitu pohon bamboo. Namun banyak penduduk Desa ombul belum mempunyai kesadaran untuk memanfaatkan hasil alam yang ada. Hampir setiap rumah memiliki pohon bamboo yang tumbuh subur di belakang rumah akan tetapi hanya di dimanfaatkan sebagai pagar halaman dan membuat rumah. Pengembangan potensi desa perlu dilakukan melalui inovasi berbasis pada kearifan lokal. Lina Krisnawati, dkk (2019) berpendapat bahwasannya Potensi sumber daya dan keunikannya merupakan salah satu upaya untuk mendorong perekonomian lokal menuju desa mandiri. Desa mandiri merupakan desa yang mampu mendayagunakan sumber daya dengan cara yang berbeda Untuk meningkat pendapatan keluarga dan pemanfaatan pohon bamboo tersebut maka kami dari pengusul PKM membuat suatu program yang bermanfaat bagi masyarakat Ombul serta mengajak UMKM Ombul sebagai mitra kerja. Program tersebut berupa Pemberdayaan UMKM Desa Ombul berbasis Kearifan Lokal. Hal ini dilakukan agar UMKM Ombul bisa aktif kembali dan menghasilkan produk yang sederhana dengan jumlah anggota yang cukup.



Ada beberapa penyebab lain yang membuat UMKM Ombul tidak berjalan dengan baik selain para pemudanya banyak merantau. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah:

1. Kondisi ekonomi masyarakat, hal inilah yang mendorong orang tua lebih memilih anak untuk merantau daripada melanjutkan pendidikan.
2. Tidak adanya kemauan atau pemikiran untuk menghasilkan produk dari hasil kekayaan alam yang ada di desa Ombul seperti pemanfaatan pohon bamboo bagi masyarakat khususnya UMKM Ombul.

METODE PELAKSANAAN

Didalam pelaksanaan pengabdian masyarakat tentunya, pengusul beserta anggotanya harus mengetahui tahapan disaat turun kelokasi. Berikut tahapan- tahapannya:

1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan tahap persiapan yaitu mempelajari referensi terkait dengan pengumpulan data dengan cara mengadakan survey lapangan.

2. Tahap pelaksanaan berupa:

- 2.1. Pengusul mengadakan pendekatan dengan mitra tentang persiapan yang akan dilaksanakan dalam program PKM.
- 2.2. Pengusul menyusun jadwal pelatihan tentang program “Workshop Digital Marketing”
- 2.3. Memberikan pelatihan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pendidikan

Metode yang dilakukan yaitu pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Metode pelatihan merupakan upaya mendidik dan melatih mitra agar mampu memahami serta bisa memproduksi dan memasarkan hasil produksinya. Proses pendampingan dan evaluasi dilakukan selama program PKM berlangsung sampai dengan mitra mampu mengembangkan dengan baik. Hasil di capai adalah : a. Dengan adanya Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Ombul Arosbaya- Bangkalan diharapkan masyarakat bisa berfikir secara kreatif dan inovatif dalam menghasilkan suatu produk dari hasil kekayaan alam yang ada. B. Memanfaatkan adanya kekayaan alam seperti pohon bamboo menjadi barang jadi demi meningkatkan pendapatan keluarga, c. Masih diperlukan pendampingan agar bisa berkembang dan ditindaklanjuti oleh pengusul PKM dan mitra UMKM Ombul.

Kegiatan ini diikuti oleh pengusul dan 3 mahasiswa dalam program pengabdian kepada masyarakat, dan UMKM Ombul dengan harapan pelaksanaan bisa berjalan dengan lancar.

PEBAHASAN

Berdasarkan observasi dari pengusul PKM sebelumnya dalam mengatasi permasalahan diatas maka perlu adanya solusi pada kondisi Ekonomi masyarakat. Disini kami mengajak mitra kerja UMKM Ombul untuk mengadakan suatu program “Workshop Digital Marketing” yang akan dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Rabu dan Kamis pada tanggal 16- 17 Februari 2023. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Pada hari Rabu tanggal 16 Februari 2023, kami sebagai pengusul PKM Bersama anggota mencoba membantu mengajarkan cara memasarkan produk mereka melalui sosial media yang ada. Untuk kegiatan ini target sasaran kami adalah pemuda-pemuda desa Ombul yang aktif di UMKM Ombul beserta masyarakat juga. Kami mengundang narasumber yang sudah ahlinya di bidang pemasaran.



Gambar. I. Pelatihan Digital Marketing



Gambar. II. Pemaparan materi oleh nara sumber



Gambar. III. foto bersama dengan narasumber

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan semua pemuda- pemudi bersama UMKM Ombul bisa memasarkan hasil produknya melalui media sosial.

- b. Setelah diadakan workshop Digital Marketing maka dilanjutkan kembali keesokan harinya pada hari Kamis tanggal 17 februari 2023 yaitu pembuatan produk TEMPEH dari bahan pohon bamboo. Disini juga kami sebagai pengusul PKM bersama UMKM Ombul membantu masyarakat desa Ombul untuk membuat produk TEMPEH tersebut.



Gambar.IV. menghaluskan bamboo menjadi tipis



Gambar V. menganyam bamboo menjadi Tempeh



Gambar VI. Hasil produksi TEMPEH yang siap dipasarkan

KESIMPULAN

Dengan adanya Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Ombul Arosbaya-Bangkalan diharapkan masyarakat bisa berfikir secara kreatif dan inovatif dalam menghasilkan suatu produk dari hasil kekayaan alam. Memanfaatkan adanya kekayaan alam seperti pohon bamboo menjadi barang jadi demi meningkatkan pendapatan keluarga dan masih diperlukan pendampingan agar bisa berkembang dan ditindaklanjuti oleh pengusul PKM dan mitra UMKM Ombul.

DAFTAR PUSTAKA

(Aliyyah et al., 2021) Aliyyah, R. R., Rahmawati, Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676.

Aliyyah, Rusi Rusmiati, Rahmawati, Widiya Septriyani, Jaihan Safitri, and Siti Nur Paridotul Ramadhan. 2021. “Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5(2):663–76.

Aprianto, E. (2019). Bupati Mundjidah Wahab Launching Destinasi Wisata Jambu Darsono Di Jombang. *Jurnal Mojo*. Diakses pada <http://jurnalmojo.com/2019/07/04/bupati-mundjidah-wahab-launching-destinasi-wisata-jambu-darsono-di-jombang/>

Eny, D.Y., dan Indah, P. (2017). Prospek pengembangan Jambu Gondangmanis Produk Unggulan Kab. Jombang. Malang:Senaspro2UMM.



- Hidayat, U. S., Muryani, E., Hariyanto, D. W., Lastianti, S. D., Pratiwi, Y. E., Mranani, N. A., Basroni, N. F., Wijayanto, I., Susanto, I. W., & Budiarti, I. (2022). UMKM Pemberdayaan Bogem “Somano” Dikawasan Mangrove Surabaya Dalam Upaya Peningkatan Omset Pasca Covid-19. *Asthadarma: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 11–26.
- Lina Krisnawati, A. S. (2019). Membangun Kemandirian Ekonomi Desa melalui Peningkatan Daya Saing Potensi Kekayaan Alam Perdesaan. *Jurnal MaksiPreneur*, 114- 130.
- Primaadi Airlangga^{1*}, M. S. (2020). Pelatihan Pembuatan Produk Olahan dari Kekayaan Alam Desa Gondangmanis. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BIDANG EKONOMI*, 1-4.
- Wiludjeng, Roessali, Prayogo, Sasmoko, Darwanto. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Jambu Merah Delima (*Syzizium semarangense*) di Kabupaten Demak. *Agrokreatif : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (2) : 123-128